

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, KINERJA KEUANGAN, FIRM SIZE, DAN FIRM VALUE TERHADAP ENVIRONMENTAL INFORMATION DISCLOSURE

**Nora Akhsa
Darsono¹**

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

The aim of this research is to examine the effects of environmental performance, financial performance, firm size, and firm value on environmental information disclosure in manufacturing and mining firms in Indonesia. Measurement of Environmental Information Disclosure based on Indonesian Environmental Reporting Index (IER). There are 35 items to detect Environmental Information Disclosure through the annual report. Population in this research were a manufacturing and mining company that listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 consistently. Purposive sampling was used as a sampling method and obtained 105 companies as a samples. The analysis tool used is multiple linear regression. The result show that environmental performance, firm size, and firm value has a positive effect on environmental information disclosure. Whereas, financial performance which consists of profitability and leverage does not affect on environmental information disclosure.

Keywords: Environmental performance, financial performance, firm size, and firm value.

PENDAHULUAN

Global warming dan persoalan lingkungan sudah jadi topik penting dalam bisnis dan akademisi yang perlu diperhatikan sehingga memunculkan berbagai tuntutan dan asa dari masyarakat terkait peranan perusahaan terhadap masyarakatnya dan pemangku kepentingan. Aktivitas perusahaan bisa menciptakan kerusakan lingkungan oleh karena limbah perusahaan yang tidak ramah lingkungan. Dengan berbagai tuntutan yang ada, perusahaan diminta untuk dapat memberikan informasi yang transparan pada laporan tahunannya mengenai aktivitas lingkungannya kepada masyarakat, dimana informasi ini dibutuhkan untuk mengetahui aktivitas sosial perusahaan yang sudah dilakukan sehingga hak masyarakat untuk hidup dalam keamanan dan ketenteraman bisa terwujud (Kurniawan & Hadiprajitno, 2014).

Berdasarkan permasalahan yang ada, catatan atau laporan terkait informasi keuangan tidak lagi hanya menjadi perhatian satu-satunya bagi perusahaan (*single bottom line*), sebaliknya ada aspek lain yang perlu diperhatikan yakni aspek sosial dan lingkungan setempat. Sehingga masyarakat tidak lagi merugi diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan dan dari sisi perusahaannya melalui *environmental disclosure* yang baik, maka perusahaan akan menuai kemanfaatan yang positif berbentuk atensi, dipercaya dan didukung masyarakatnya (Zulfikar dkk, 2016).

Environmental Disclosure adalah pemberian informasi yang berhubungan dengan lingkungannya pada laporan tahunan perusahaan. Hal ini penting dilakukan perusahaan dikarenakan sebagai pemenuhan tuntutan serta tanggung jawab sosialnya (Suratno, Darsono dan Mutmainah, 2007). Tuntutan terhadap perusahaan yakni transparansi informasi, organisasi yang akuntabel dan cara pengelolaan perusahaan yang semakin baik akan mendorong perusahaan agar mengungkapkan informasi terkait kegiatan lingkungan perusahaan (Anggraini, 2006). mengungkapkan informasi terkait kontribusi baik dan buruk

¹ Corresponding author

terhadap mutu hidup individu dan lingkungan (Suhardjanto, 2010). Sehingga informasi oleh perusahaan terkait pelaksanaan aktivitas lingkungan harus dipenuhi oleh perusahaan supaya hak masyarakat berkehidupan yang nyaman dan dalam ketenteraman, kemakmuran pegawai dan keamanannya bisa terwujud.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Chanifah, dkk (2019). Perbedaan penelitian ini adalah penggunaan proksi pengukuran variabel dependen yang berbeda yaitu memakai *Indonesian Environmental Reporting Index* (IER) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan indeks GRI 4.0 untuk mengukur variabel dependen. Penelitian acuan milik Chanifah (2019) menggunakan dua variabel independen yaitu kinerja lingkungan dan kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas. Sedangkan, penelitian ini menambah tiga variabel independen yakni *leverage*, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan untuk melihat pengaruhnya terhadap *environmental information disclosure*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholder* yang menjadi dasar untuk menganalisis kepada siapa perusahaan harus bertanggung jawab melalui pemberian manfaat atas keberadaannya bagi *stakeholder* (Ghozali dan Chariri, 2007). Teori *stakeholder* menyatakan bahwa untuk mempertahankan eksistensinya, perusahaan membutuhkan dukungan dari para pemangku kepentingan, sehingga aktivitas perusahaan juga harus mempertimbangkan persetujuan dari para *stakeholder* (Gray *et al*, 1995).

Teori Legitimasi

Konsep legitimasi sangat fundamental untuk menganalisis koneksi antara perusahaan dengan lingkungan. Teori legitimasi menyatakan jika perusahaan selalu berupaya untuk meyakinkan jika perusahaan menjalankan aktivitasnya dengan batas serta norma yang berlaku di masyarakat (Dowling dan Pfeffer, 1975). Menurut Deegan (2004) dalam pandangan teori legitimasi, sebuah perusahaan akan dengan ikhlas memberikan laporan kegiatannya apabila manajemen menilai hal tersebut merupakan sesuatu yang diinginkan masyarakat.

Environmental Information Disclosure

Pengungkapan informasi lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan melalui pengungkapan lingkungan yang dilaporkan dalam laporan tahunan, oleh karena itu kegiatan perusahaan bisa dilihat oleh masyarakat (Paramitha dan Rohman, 2014). Pengungkapan lingkungan dinyatakan dari manajemen dalam beragam media publikasi misalnya *annual report* dan *sustainability report*, yang dipakai untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang menggunakan informasinya (Agca dan Onder, 2007). Pengungkapan lingkungan berisikan pesan tentang dialog peraturan dan ketentuan efek lingkungan, kebijakan lingkungan ataupun kepedulian perusahaan pada lingkungan, konservasi SDA, penghargaan atas kepedulian pada lingkungan, upaya mendaur ulang, pengeluaran yang perusahaan lakukan terkait dengan penanganan lingkungan, aspek hukum atas kasus yang terkait dengan efek lingkungan yang dilakukan perusahaan (Wiseman, 1982).

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Environmental Information Disclosure*

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan yang kinerja lingkungannya baik akan lebih melakukan pengungkapan informasi lingkungan, sebagai wujud komunikasi dengan masyarakatnya sehingga perusahaan akan memiliki hubungan yang baik dengan para

stakeholder karena . Hal ini selaras dengan penelitian oleh Ahada, dkk (2016) yakni perusahaan yang aktivitas lingkungannya baik akan memiliki intensi kuat dalam mengungkapkan ke masyarakat. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif pada *environmental information disclosure*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Environmental Information Disclosure*

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa untuk memelihara kelangsungannya, perusahaan perlu didukung oleh *stakeholder* yang artinya perusahaan memiliki tanggung jawab pada masyarakat dan pemegang saham (*stakeholder*). Terdapatnya hubungan pengaruh diantara profitabilitas dengan pengungkapan informasi lingkungan dapat dibuktikan oleh Hadjoh dan Sukartha (2013), yakni makin tinggi profitabilitasnya maka makin banyak dalam mengungkapkan informasi lingkungan pada laporan tahunan perusahaan. Hasil ini sependapat dengan penelitian Elshabasy (2018) yakni profitabilitas dengan *environmental disclosure* berhubungan yang positif. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif pada *environmental information disclosure*.

Pengaruh Leverage terhadap *Environmental Information Disclosure*

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan dengan taraf rasio *leverage* lebih tinggi akan memiliki tanggung jawab yang tinggi pula terhadap kreditur sehingga perusahaan harus menyediakan informasi yang lebih komprehensif mengenai perusahaannya agar mampu memenuhi tuntutan para *stakeholder*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramitha dan Rohman (2014) yakni *leverage* mempengaruhi *environmental information disclosure*. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif pada *environmental information disclosure*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Environmental Information Disclosure*

Teori *stakeholder* dan legitimasi menyatakan bahwa perusahaan besar akan lebih diawasi oleh *stakeholder* sehingga mendorong perusahaan untuk beraktivitas dan mengungkapkan informasi lingkungan yang lebih banyak untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat. Oleh karena itu perusahaan besar lebih responsif terkait isu lingkungannya sehingga lebih banyak dalam pengungkapan informasi lingkungannya. Penelitian Purnama (2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi positif signifikan pada *environmental disclosure*. Hasil tersebut sependapat dengan penelitian Ayu, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaannya, maka akan makin banyak pengungkapan informasi lingkungannya. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada *environmental information disclosure*.

Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Environmental Information Disclosure*

Perusahaan yang ingin meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dengan mengungkapkan informasi lingkungan secara baik sehingga menjadi daya tarik bagi investor pada perusahaan baik dari segi finansial maupun tanggung jawab lingkungan (Indahniati, 2016). Berdasarkan teori *stakeholder* perusahaan berusaha memenuhi tanggung jawabnya kepada pemangku kepentingan melalui pengungkapan atau pemberian informasi pada *stakeholder* (termasuk investor) agar pandangan investor mengenai tingkat keberhasilan yang berkaitan dengan harga perusahaan dapat meningkat. Sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Indahniati (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh antara nilai perusahaan dan pengungkapan informasi lingkungan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Nilai Perusahaan berpengaruh positif pada *environmental information disclosure*.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan lima variabel independen. Variabel independen yang digunakan adalah kinerja lingkungan, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan. Sementara variabel dependennya ialah *environmental information disclosure*.

Pengukuran *environmental information disclosure* memakai nilai pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan sampel. Pemberian skornya dalam masing-masing butir pengungkapan aktivitas lingkungan hidup pada laporan tahunan. Menurut Al-Tuwaijri, *et al.* (2003) salah satu metode pengukuran pengungkapan lingkungan adalah dengan menggunakan *content analysis* yaitu pengukuran dengan menguantifikasi pengungkapan lingkungan hidup yang terdapat di dalam laporan tahunan perusahaan berdasarkan halaman, kalimat, dan kata. Dalam penelitian ini, *content analysis* digunakan berdasarkan pada 35 total *Indonesian Environmental Reporting Indeks (IER) items* yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan. Adapun pembobotan skor IER berdasarkan hasil penelitian milik Suhardjanto, Tower, dan Brown (2007).

Kinerja lingkungan merupakan produktivitas perusahaan dalam mewujudkan lingkungan setempat dengan baik, Suratno, dkk (2007). Kinerja lingkungan memperlihatkan tanggung jawab dan prestasi perusahaannya dalam mengelola lingkungan yang diukur sesuai peringkat perusahaan yang mengikuti program PROPER milik KemenLHK, peringkat tersebut dibedakan menjadi 5 kategori yakni emas dengan skor 5, hijau diberikan skor 4, biru diberikan skor 3, merah diberikan skor 2, dan hitam diberikan skor 1.

Kinerja keuangan terdiri dari rasio profitabilitas dan *leverage*. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROA. ROA ialah ukuran efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba dan menggunakan aset perusahaannya (Antari, 2018). Pada penelitian ini ROA diukur dengan membagi *net income* dengan *total asset* yang dimiliki perusahaan. Rasio *leverage* memperlihatkan hubungan utang perusahaan dengan modal ataupun asetnya. Pada penelitian ini *leverage* diukur dengan tingkat *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan membagi total liabilitas dengan modal perusahaan.

Umur perusahaan merupakan skala yang memperlihatkan besar atau kecilnya perusahaan yang dinilai dari logaritma natural dari total aset, pengukuran ini merujuk dengan penelitian Haniffa, *et al.* (2005). Adapun perhitungan ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan logaritma natural dari total aset.

Nilai perusahaan diukur berdasarkan nilai Tobin's Q. Dalam penelitian ini Tobin's Q diukur menggunakan *formula* yang dipopulerkan Chung dan Pruitt (1994) dengan menjumlahkan komponen EMV atau nilai pasar ekuitas dengan *total debt* kemudian dibagi dengan EBV atau nilai buku dari total aktiva. EMV didapat dari perkalian *closing price* dengan jumlah saham yang beredar.

Populasi dan Sampel

Adapun populasi yang diteliti ialah semua perusahaan pertambangan dan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2016–2018. Perusahaan manufaktur dan pertambangan dipilih sebagai populasi karena merupakan perusahaan yang memiliki

sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan karena aktivitas operasi yang sangat berpotensi tinggi berkaitan dengan kepentingan masyarakat umum serta lingkungan.

Dalam mengambil sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria, diantaranya:

1. Perusahaan pertambangan dan manufaktur yang listing di BEI dan menerbitkan laporan tahunan yang lengkap selama periode 2016-2018
2. Perusahaan pertambangan dan manufaktur yang mengikuti PROPER oleh KemenLH tahun 2016-2018 secara berturut-turut.
3. Perusahaan pertambangan dan manufaktur yang mempublikasikan annual report dan mengungkapkan IER *items* pada *annual report* tahun 2016-2018 secara berturut-turut.

Metode Analisis

Data penelitian ini dianalisis dengan regresi linear berganda. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan pengolahan dengan program SPSS versi 23. Terdapat 3 pengujian, yakni uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Statistik deskriptif memberi gambaran dan menjelaskan sebuah data yang berdasarkan nilai rerata, deviasi, varian, maksimal, minimal, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2016). Uji asumsi klasik dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis regresi linear berganda agar mengetahui bahwa data yang diolah tidak terdapat penyimpangan juga terdistribusi normal. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan 4 pengujian diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik t, uji statistik F, dan koefisien determinan. Adapun persamaan regresi untuk seluruh variabel adalah sebagai berikut:

$$EnD_{it} = \alpha_0 + \beta_1 PROPER_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 LNSIZE_{it} + \beta_5 NP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dengan:

EnD : *Environmental Information Disclosure*

α : Konstanta

β : Beta

EnD : Indonesian Environmental Reporting Index

PROPER: Kinerja Lingkungan

ROA : Profitabilitas

DER : *Leverage*

LNSIZE: Ukuran perusahaan, log total aset

NP : Nilai Perusahaan

e : *Error*

Tabel 1

Indonesian Environmental Reporting Indeks (IER)

No	IER Items	IER Index (Weighted)
1	Impact of Using Water	3,25
2	Incidents and Fines	3,05
3	Programs for Protection	2,27
4	Waste by Type	1,99
5	Impacts of Activities	1,91
6	Materials by Type	1,84
7	Environmental Expense	1,63
8	Discharges Water	1,58
9	Other Air Emissions	1,54
10	Withdrawals of Ground Water	1,44
11	Land Information	1,43
12	Volume of Water Use	1,41
13	Energy Consumption	1,29
14	Performance of Supplier	1,25
15	Impact of Discharges Water	1,05
16	Impacts of Transportation	1,05
17	Impacts of Products	0,95
18	Land for Extraction	0,84
19	Spills of Chemicals	0,76
20	Indirect Energy	0,67
21	Renewable Initiatives	0,59
22	Habitat Changes	0,42
23	Other Indirect Energy	0,41
24	Recycling Water	0,37
25	Hazardous Waste	0,36
26	Impermeable Surface	0,30
27	Affected Red List Species	0,30
28	Impact of Activities on Protected Areas	0,28
29	Wastes of Material	0,20
30	Direct Energy	0,19
31	Greenhouse Gas Emissions (GGEs)	0,14
32	Recycling Materials	0,10
33	Emissions of Ozone Depleting Substances	0,08
34	Other Indirect GGEs	0,02
35	Operations in Protected Areas	0,02

Sumber: Suhardjanto, Tower dan Brown (2007)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi sample penelitian

Berikut ini tabel ringkasan populasi dan sampel yang diperoleh peneliti dalam proses pengumpulan data.

Tabel 2
Objek Penelitian

No	Kriteria	2016	2017	2018	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di BEI dan menerbitkan laporan tahunan yang lengkap selama periode 2016-2018	141	141	141	423
2	Perusahaan pertambangan yang <i>listing</i> di BEI dan menerbitkan laporan tahunan yang lengkap selama periode 2016-2018	42	42	42	126
3	Perusahaan manufaktur yang tidak mengikuti PROPER pada tahun 2016-2018 secara berturut-turut	(78)	(78)	(78)	(234)
4	Perusahaan pertambangan yang tidak mengikuti PROPER dalam periode 2016-2018 secara berturut-turut	(36)	(36)	(36)	(108)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan <i>IER items</i> pada laporan tahunan periode 2016-2018 secara berturut-turut	(27)	(27)	(27)	(81)
6	Perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan <i>IER items</i> pada laporan tahunan periode 2016-2018 secara berturut-turut	(1)	(1)	(1)	(3)
7	Total sampel penelitian perusahaan manufaktur	34	34	34	102
8	Total sampel penelitian perusahaan pertambangan	5	5	5	15
9	Sampel yang merupakan Outlier	(4)	(4)	(4)	(12)
10	Sampel akhir yang digunakan dalam penelitian	35	35	35	105

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan data yang diperoleh periode 2016-2018 menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan menghasilkan 35 perusahaan sampel untuk penelitian ini, yang mana periode penelitian ini dilakukan selama 3 tahun menghasilkan 105 observasi.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IER	105	2.37	12.59	6.9619	2.34275
PROPER	105	2.00	5.00	3.1143	.56012
ROA	105	-8.11	46.66	6.7166	9.08848
DER	105	.09	9.55	1.1624	1.32057
LNSIZE	105	23.68	32.47	29.4361	1.73529
TOBIN'S Q	105	.20	13.49	1.9760	2.46127
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3, disimpulkan bahwa variabel ROA, DER, dan Tobin's Q memiliki nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai deviasi standar. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel ini data dengan variasi tinggi maka penyebaran nilainya tidak merata. Namun, variabel *Environmental Information Disclosure* yang diukur dengan IER, PROPER untuk mengukur variabel kinerja lingkungan, dan LNSize untuk mengukur ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata lebih tinggi apabila dibandingkan dengan nilai deviasi standar. Hal itu menunjukkan bahwa sebaran data yang kecil, artinya data tersebut merupakan data yang baik karena nilai standar deviasi itu menggambarkan penyimpangan data yang akan berdampak pada biasanya persebaran data.

Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 4
One sampel kolmogrov-smirnov test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.12550559
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.950
Asymp. Sig. (2-tailed)		.327

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa nilai signifikansi ialah 0,327 dimana nilai tersebut > nilai signifikansi 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PROPER	.928	1.078
	ROA	.539	1.856
	DER	.939	1.065
	LNSIZE	.861	1.161
	TOBIN'S Q	.556	1.799

a. Dependent Variable: Indonesian Environmental Reporting Index
Sumber: Output SPSS Data Sekunder Diolah, 2020

Melalui tabel 5 diatas menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diuji bebas dari multikolinieritas dimana hasil seluruh variabel independen mempunyai nilai toleransi > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.209	.291		-.718	.475
	PROPER	-.042	.030	-.135	-1.377	.172
	ROA	-.003	.002	-.171	-1.334	.185
	DER	.011	.013	.182	1.854	.067
	LNSIZE	.008	.010	.075	.768	.444
	TOBIN'S Q	-.001	.009	-.013	-.106	.915

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber: Output SPSS Data Sekunder Diolah, 2020

Pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yaitu meregresikan semua variabel independen terhadap nilai *absolut unstandardized residual* (ABSRES). Dari tabel 6 di atas memperoleh hasil uji Glejser yang menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang mempunyai taraf signifikansi di bawah 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, pengujian metode *Durbin-Watson* digunakan untuk memenuhi uji autokorelasi. Berikut tabel 7 untuk menunjukkan hasil uji autokorelasi:

Tabel 7
Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 ^a	.177	.135	2.17852	2.100

a. Predictors: (Constant), Tobin's Q, DER, PROPER, LNSIZE, ROA

b. Dependent Variable: Indonesian Environmental Reporting Index

Sumber: Output SPSS Data Sekunder Diolah, 2020

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,100. Jika merujuk pada table DW dengan banyaknya sampel 105 (N=105) dan banyaknya variable bebas 5 (k=5), maka diperoleh nilai DU yakni 1,7685 dan DL yakni 1,4685. Hal tersebut menyimpulkan bahwa model regresi tersebut lolos uji autokorelasi disebabkan nilai DW (2,100) ada dalam DU (1,7685) dan 4-DU (2,2315).

Pengujian Hipotesis

Uji t

Hasil uji hipotesis melalui Uji Parsial (Uji t) dapat dilihat melalui nilai t hitung dan nilai t tabel. Bila nilai t hitung > t tabel, maka variabel bebas memberikan pengaruh pada variabel terikat dengan signifikan. Namun, apabila t hitung < t tabel, maka variabel bebas tidak secara signifikan memberikan pengaruh pada variabel terikat. Nilai signifikansi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan dependennya begitu pula sebaliknya. Penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 105 dan 5 variabel independen, sehingga didapat nilai t tabel yakni 1,98282. Tabel 8 berikut menyajikan hasil uji t.

Tabel 8
Uji t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.686	3.816		-.180	.858
	PROPER	.912	.396	.218	2.303	.023
	ROA	-.033	.032	-.127	-1.021	.310
	DER	-.028	.167	-.016	-.170	.865
	LNSIZE	.254	.131	.188	1.985	.049
	TOBIN'S Q	.347	.116	.365	2.983	.004

a. Dependent Variable: Indonesian Environmental Reporting Index

Sumber: Output SPSS Data Sekunder Diolah, 2020

Hipotesis satu mengajukan bahwa kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental information disclosure*. Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan perusahaan dengan nilai t hitung yakni $2,303 > 1,98282$ (t tabel). Angka signifikansi variabel kinerja lingkungan yaitu $0,023$ dimana kurang dari $0,05$. Hal itu bermakna bahwa kinerja lingkungan perusahaan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *environmental information disclosure* sehingga H_0 hipotesis satu dinyatakan diterima. Hasil ini sependapat dengan penelitiannya Ahada, dkk (2016) dan Ayu, dkk (2017) adalah kinerja lingkungan perusahaan secara signifikan mempengaruhi *environmental information disclosure*. Artinya perusahaan kinerja lingkungannya baik cenderung akan memberikan pengungkapan informasi lingkungan lebih banyak. Perusahaan melakukan pengungkapan informasi lingkungan yakni sebagai pembeda dengan perusahaan yang kinerja lingkungannya yang buruk. Sebagai subjek lingkungan yang baik meyakini dengan pengungkapan kinerja lingkungan maka akan menguntungkan perusahaannya.

Hipotesis dua mengajukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *environmental information disclosure*. Tabel 8 memperlihatkan nilai t hitung yakni $-1,021 < 1,98282$ (t tabel). Nilai signifikansi pada profitabilitas adalah $0,310 > 0,05$. Hasilnya tidak selaras dengan hipotesis dua yang dirumuskan dalam penelitiannya jadi hipotesis dua ditolak. Berdasarkan hasil statistik deskriptif memperlihatkan nilai rata-rata variabel profitabilitas perusahaan tergolong rendah yaitu $6,7166$ dengan nilai minimum yang cukup rendah pula yaitu $-8,11$ dimana ditempati oleh PT Citra Tubindo Tbk pada tahun 2017, artinya perusahaan tidak mengungkapkan pertanggungjawaban lingkungan yang seharusnya dilaksanakan dan dilaporkan perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat keuntungan yang kecil tidak membuat perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan pada *annual report* karena memakan dana yang besar. Dana yang semestinya bisa digunakan perusahaan untuk menambah modal guna kegiatan operasionalnya menjadi berkurang, hal ini dapat menghambat kinerja perusahaan sehingga berpengaruh pada penurunan profitabilitas. Berdasarkan teori *stakeholder* menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak begitu menguntungkan para investor karena perusahaan mengeluarkan dana yang lebih banyak yang mana hal ini dapat menurunkan keuntungan perusahaan (Cavaco dan Crifo, 2014).

Hipotesis tiga mengajukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *environmental information disclosure*. Tabel 8 menunjukkan nilai t hitung ialah $-0,170 > 1,98282$ (t tabel). Nilai signifikansi pada *leverage* yakni $0,865 > 0,05$. Hal itu menunjukkan *leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental information disclosure* sehingga hipotesis tiga ditolak. Tinggi rendahnya *leverage* tidak langsung berpengaruh pada kebijakan dalam mengungkapkan informasi lingkungan perusahaannya. Hasil statistik deskriptif memperlihatkan nilai rata-rata variabel *leverage* sebesar $1,1624$ dengan nilai maksimum sebesar $9,55$ yang ditempati oleh PT Tirta Mahakam Resources Tbk pada tahun 2018. Dalam teori *stakeholder* menjelaskan semakin tinggi tingkat *leverage* yang diterima perusahaan maka perusahaan memiliki tanggung jawab yang meningkat pula pada kreditur yang akan memaksa perusahaan agar menggunakan sumber dana untuk melunasi perjanjian kredit daripada digunakan untuk pengungkapan lingkungan karena membutuhkan biaya yang lebih besar (Suhardjanto, 2010).

Hipotesis empat mengajukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental information disclosure*. Pada tabel 8 memperlihatkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai t hitung yakni $1,985 > 1,98282$ (t tabel). Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan adalah $0,049 < 0,05$. Hal tersebut bermakna bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *environmental information disclosure* hipotesis empat diterima. Hasil ini sependapat dengan penelitiannya

Paramitha dan Rohman (2014) dan Ayu, dkk (2017) adalah ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap *environmental information disclosure*. Hasil uji hipotesis memperlihatkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *environmental information disclosure*. Hal ini memperlihatkan yakni perusahaan besar yang diukur menggunakan total aset yang tinggi akan memberi pengungkapan lebih banyak informasi lingkungan yang dilaksanakan perusahaannya karena mendapat perhatian lebih dari masyarakat. Hasil ini sesuai dengan teori legitimasi bahwa untuk memelihara legitimasi maka perusahaan akan mengungkapkan lingkungan lebih besar pada *annual report* selaku pertanggungjawaban ke masyarakatnya.

Hipotesis lima mengajukan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental information disclosure*. Tabel 8 memperlihatkan bahwa variabel ukuran perusahaan dengan nilai t hitung yakni $2,983 > 1,98282$ (t tabel). Nilai signifikansi variabel nilai perusahaan adalah $0,004 < 0,05$. Hal tersebut bermakna bahwa ukuran perusahaan memberi pengaruh positif yang signifikan pada *environmental information disclosure* sehingga hipotesis lima diterima. Hasil ini sependapat dengan penelitiannya Zuhroh dan Sukmawati (2003) dan Indahniati (2016), nilai perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap *environmental information disclosure*. Adapun hasilnya ialah variabel nilai perusahaan berpengaruh positif pada *environmental information disclosure*. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan nilai pasar saham yang tinggi yang mampu menghasilkan *return* yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasinya melakukan pengungkapan informasi lingkungan lebih banyak pada *annual report* perusahaan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 9
Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	100.954	5	20.191	4.254	.002 ^a
Residual	469.848	99	4.746		
Total	570.802	104			

a. Predictors: (Constant), Tobin's Q, DER, PROPER, LNSIZE, ROA

b. Dependent Variable: Indonesian Environmental Reporting Index

Tabel 9 tersebut memperlihatkan bahwa nilai F adalah 4,254 dengan signifikansi 0,002 dimana bernilai kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan seluruh variabel independen penelitian memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *environmental information disclosure*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian R^2 dilakukan untuk mengukur seberapa jauh penjelasan variabel independen terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2016). Tabel 10 di bawah ini menyajikan hasil pengujiannya R^2 yaitu sebagai berikut.

Tabel 10
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 ^a	.177	.135	2.17852	2.100

a. Predictors: (Constant), Tobin's Q, DER, PROPER, LNSIZE, ROA

b. Dependent Variable: Indonesian Environmental Reporting Index

Sumber: Output SPSS Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 10 tersebut, hasil dari uji R² mendapatkan nilai koefisien determinasi yaitu 0,135 (13,5%). Hal itu berarti bahwa penjelasan variabel independennya terhadap variabel dependen hanya senilai 13,5%. Selebihnya yaitu 86,5% mendapatkan penjelasan dari variabel lainnya dimana tidak dimasukkan ke model.

KESIMPULAN

Penelitian ini tujuannya untuk meneliti pengaruh kinerja lingkungan, profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan *firm value* terhadap *environmental information disclosure*. Perusahaan manufaktur dan pertambangan tercatat dalam BEI selama periode 2016-2018 dipilih sebagai populasi penelitian dengan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan sebanyak 105 sampel penelitian.

Kinerja lingkungan dengan menggunakan pengukuran nilai skor PROPER. PROPER adalah program penilaian ranking kinerja perusahaan dalam mengelola lingkungan yang dikembangkan KemenLH. Hasil dari penelitiannya memperlihatkan jika kinerja lingkungan berpengaruh positif secara signifikan pada *environmental information disclosure*, sehingga makin baik kinerja lingkungan perusahaan akan menyebabkan perusahaan melakukan pengungkapan informasi lingkungan pada *annual report* lebih banyak. Ukuran perusahaan berdasarkan pengukuran logaritma natural total aset perusahaan dalam satu tahun memberikan pengaruh positif secara signifikan pada *environmental information disclosure*. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan meningkatkan pengungkapan informasi lingkungan pada *annual report* perusahaan. Nilai perusahaan berdasarkan pengukuran Tobin's Q menunjukkan pengaruh positif secara signifikan pada *environmental information disclosure*. Perusahaan manufaktur dan pertambangan yang nilai perusahaannya tinggi akan melakukan pengungkapan informasi lingkungan lebih banyak serta perusahaan akan memberikan perhatian lebih terhadap lingkungan dan mengungkapkan informasi lingkungan pada *shareholders*. Kinerja keuangan menggunakan dua rasio yaitu rasio profitabilitas dan *leverage*. Profitabilitas diukur menggunakan ROA dan *leverage* yang diukurnya menggunakan DER tidak memberikan pengaruh pada *environmental information disclosure*.

Ada beberapa keterbatasan yang teridentifikasi dalam penelitian ini:

1. Nilai Adjusted R square penelitian ini sekitar 13,5% sehingga masih banyak faktor lain di luar variabel diteliti yang mempengaruhi *environmental information disclosure*.
2. Peneliti memakai metode *content analysis* sehingga hasil yang diteliti sifatnya subjektif karena didasari pada interpretasi penulis yang didasari pada seorang penilai.

REFERENSI

Agca, A., and Onder, S. (2007). Voluntary Disclosure in Turkey: A Study on Firms Listed

- in Istanbul Stock Exchange (ISE). *Problems and Perspectives in Management*, Vol. 5, No. 3, pp. 241-251.
- Ahada, M., Purwohendi, U., dan Murdayanti, Y. (2016). Pengaruh Environmental Performance Dan Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Wahana Akuntansi*, Vol. 11, No. 1, pp. 1-21.
- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes, K. E. (2003). The Relations Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance: A Simultaneous Equations Approach. *SSRN Electronic Journal*, Vol. 29 No. 5-6, pp. 447-471.
- Anggraini, F. R. R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Univeristas Sanata Dharma*.
- Antari, R. Y. (2018). Pengaruh Environmental Performance , Karakteristik Perusahaan dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Environmental. *Universitas Islam Indonesia*.
- Ayu, I., Oki, P., Dewi, Y., dan Yasa, G. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 20, No. 3, pp. 2362-2391.
- Cavaco, S., & Crifo, P. (2014). CSR and financial performance: complementarity between environmental, social and business behaviours. *Applied Economics*, Vol. 46, No. 27, pp. 3323-3338.
- Chanifah, N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Widyakala Journal*, Vol. 6, No. 1, pp. 45-54.
- Chung, K. H., dan Pruitt, S. W. (1994). A Simple Approximation of Tobin's q. *Financial Management*, Vol. 23, No. 3, pp. 70.
- Deegan, C. (2004). Environmental disclosures and share prices—a discussion about efforts to study this relationship. *Accounting Forum*, Vol. 28, No. 1, pp. 87-97.
- Dowling, J., dan Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Sociological Perspectives*, Vol. 18, No. 1, pp. 122-136.
- Elshabasy, Y. N. (2018). The impact of corporate characteristics on environmental information disclosure: An empirical study on the listed firms in Egypt. *Journal of Business and Retail Management Research*, Vol. 12, No. 2, pp. 232-241.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I., dan Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gray, R., Kouhy, R., dan Lavers, S. (1995). Corporate Social and Longitudinal Study Of UK Disclosure. *Accounting, Auditing dan Accountability Journal*, Vol. 8, No2, pp. 47-77.
- Hadjoh, R. A., dan Sukartha, I. M. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Dan Eksposur Media Pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, pp. 1-18.
- Haniffa, R. M., dan Cooke, T. E. (2005). The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 24, No. 1, pp. 391-430.
- Indahniati, F. A. (2016). Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan, Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Mengikuti Proper Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Kurniawan, R., dan Hadiprajitno, P. B. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Lingkungan dengan PP NO. 47 Tahun 2012 Sebagai Variabel

Moderating. *Universitas Diponegoro*.

- Paramitha, B. W., dan Rohman, A. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Enviromental Disclosure. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Enviromental Disclosure*, Vol. 3. No. 3, pp. 188–198.
- Purnama, D. (2018). Analisis Karakteristik Perusahaan Dan Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, pp. 1–14.
- Suhardjanto, D. (2010). Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Environmental Disclosure. *Prestasi*, Vol. 6, No. 1, pp. 39–69.
- Suhardjanto, D., Tower, G., dan Brown, A. (2007). *Indonesian Stakeholders' Perceptions On Environmental Information*, pp. 2-12
- Suratno, I. B., Darsono, D., & Mutmainah, S. (2007). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ Periode 2001 - 2004). *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Wiseman, J. (1982). An evaluation of environmental disclosures made in corporate annual reports. *Elsevier, Organizati*.
- Zuhroh, D., & Sukmawati, I. P. P. H. (2003). Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor Studi Kasus Pada Perusahaan-perusahaan High Profile di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya*, Vol. 6, No. 10, pp. 1314–1327.
- Zulfikar, R., Sultan, U., Tirtayasa, A., Badina, T., Sultan, U., Tirtayasa, A., Arum, M. S., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2016). *Corporate Governance , Environmental Disclosure , dan Kepemilikan Keluarga*, Vol. 3, No. 2, pp. 1–13.